

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA DOSEN TERHADAP
INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

KOMANG SUNDARA

FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi antara kompetensi profesionalisme, dan kinerja dosen, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jumlah sampel sebanyak 122 orang, yang ditentukan secara *proporsional random sampling* dengan jenis pendekatan studi korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner model skala *Likert* dan dokumentasi. Instrumen penelitian tentang kompetensi profesional dan kinerja dosen yang diperoleh dengan kuesioner terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel, sedangkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa diperoleh melalui dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi dan regresi sederhana, korelasi dan regresi ganda, korelasi partial, dan sumbangan efektif. Sebelum dianalisis dilakukan uji asumsi, seperti : Uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan keberartian arah regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional, dan kinerja dosen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Kompetensi profesional, kinerja dosen, dan indeks prestasi kumulatif

PENDAHULUAN

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan Pearson (Kompas 28 – 12 - 2012) menunjukkan betapa buruknya penilaian internasional terhadap kualitas pendidikan Indonesia, dimana hal ini merupakan indikator kuat adanya kebijakan-kebijakan yang diambil selama ini justru semakin memperparah kondisi pendidikan di tanah air, baik itu pendidikan dasar, menengah maupun tinggi.

Penilaian yang selama ini dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional seperti : PISA, TIMSS, PIRLS, ataupun lembaga internasional lainnya, sebenarnya memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai refleksi untuk melakukan evaluasi kebijakan dan praktik pendidikan yang dijalankan selama ini. Selain itu sebagai bangsa kita dapat belajar dari keberhasilan negara-negara lain dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Suyanto (2007 : 8) mengungkapkan bahwa angkatan kerja di Indonesia adalah : (1) yang tidak berpendidikan 53%, (2) pendidikan SD 34%, (3) pendidikan Menengah 11%, dan (4) Pendidikan Tinggi 2%. Suganda *dalam* Sumartiningsih (2004 : 2), berdasarkan hasil survey mengatakan bahwa lulusan PTN dan PTS menunjukkan 36% siap pakai, 50% tidak siap pakai, dan 15% abstain. Selanjutnya Efendi A. (2007 : 44) mengatakan bahwa perbandingan Doktor dari tiap tiga juta penduduk di beberapa negara adalah sebagai berikut : Amerika serikat : 6.500, Jepang : 6.500, Jerman : 4000, Perancis : 5000. India : 1.250, Israel : 16.500, Indonesia : 65. Selain itu lembaga pemeringkat Universitas yang bermarkas di London yakni Quacquarelli Symonds (QS) yang dilansir Kompas (15 Juli 2012) menyatakan bahwa tiga besar universitas top di Indonesia, seperti : ITB (Institut Teknologi Bandung), UI (Universitas Indonesia), dan UGM (Universitas Gajah Mada) peringkatnya mengalami penurunan.

Memperhatikan gambaran tentang rendahnya kualitas, kapasitas sistem, dan hasil pendidikan di Indonesia seperti disebutkan di atas, memunculkan pandangan betapa masih lemahnya manajemen pendidikan di Indonesia pada umumnya. Padahal sejatinya kelemahan pendidikan kita menurut Danim (2009 : 24) bukan pada desain, melainkan pada tingkat implementasi, artinya bukan hanya para implementator yang belum dapat bekerja secara efektif dan efisien, belum memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang mampu menjadi manajer, dan dapat mengelola sumber-sumber belajar dan proses pembelajaran, tetapi para mahasiswa pun masih jauh sebagai sosok pembelajar. Betapapun kita tidak dapat menggeneralisasikan semua institusi pendidikan memiliki kelemahan manajerial pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, namun demikian dalam penelitian ini, akan dikaji tentang keterkaitan antara kompetensi profesional, kinerja dosen, dan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen merupakan salah satu komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan tinggi, seperti diamanatkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen. Dalam pasal 45 Undang-undang No. 14/2005 disebutkan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Tapi hambatan-hambatan yang dihadapi saat ini bahwa di lembaga pencetak guru, tidak ada yang secara khusus menangani dan menyiapkan guru seperti IKIP masa lalu. Dalam pada itu profesi guru belum menjadi pilihan utama bagi lulusan sekolah menengah, sehingga kualitas masukan rendah. Disamping itu menurut Mulyasa (2009 : 8) kualitas dosen, sarana-prasarana, sumber belajar, dan dana penunjang kegiatan pendidikan masih belum menunjang terciptanya dosen profesional. Hal ini merupakan indikator buramnya manajemen pendidikan nasional. Jika kondisi ini tetap dipertahankan, maka dosen-dosen yang bersertifikat, kompeten, dan standar sulit dimunculkan, padahal dalam kondisi kompetitif saat ini sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.

Dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen, baik yang menyangkut tentang kompetensi profesional, dan kinerja dosen merupakan faktor penentu bagi kelancaran proses dan indeks prestasi yang dicapai mahasiswa. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen dengan didukung kinerjanya, diharapkan mampu melaksanakannya tugasnya dengan baik, sehingga menghasilkan indeks prestasi kumulatif yang baik pula. Oleh karena itu guru dan dosen menurut Undang-undang No. 14/2005 pasal 8 menyebutkan harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), profesional (penguasaan materi kuliah secara luas dan mendalam), sosial (kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada mahasiswa), dan kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak, dan menjadi teladan). Kebijakan tersebut dapat memberikan harapan dan optimisme kepada siapapun yang menaruh harapan kepada dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan tinggi khususnya, sehingga proses perkuliahan menjadi berkualitas.

Menurut Glickman *dalam* Mulyasa (2009 : 13) kompetensi profesional memiliki dua ciri, yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi. Oleh sebab itu pembinaan profesionalisme dosen harus diarahkan pada dua hal tersebut, yakni perlu dilakukan uji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. Sementara itu menurut Mergarry (dalam Riduwan, 2007 : 178) mengatakan dosen wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas fungsionalnya, karena pendidikan masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas tinggi. Demikian pula pendapat Sumartiningsih (2004 : 9) menjelaskan bahwa dosen yang memiliki kompetensi profesional, harus memiliki beberapa kriteria, diantaranya (1) mempunyai komitmen terhadap mahasiswa dan proses pembelajaran, (2) menguasai secara mendalam materi kuliah yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada mahasiswa, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar mahasiswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5) menjadi bagian dari masyarakat ilmiah dalam lingkungan profesinya.

Kinerja dosen pada umumnya saat ini memunculkan tuduhan miring, yakni rendahnya mutu lulusan pendidikan tinggi. Walaupun pendapat ini tidak bisa digeneralisasi kebenarannya, namun cukup beralasan karena faktor dosen memang paling banyak bersentuhan dengan mahasiswa. Adapun yang paling berpengaruh terhadap kinerja dosen selain kompetensi profesional adalah motivasi, iklim organisasi, akreditasi, dan hubungan antar lembaga perguruan tinggi. Menurut Mitchel dan Larson (1987 : 343)

mengatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya yaitu (1) penguasaan bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber, dan menggunakan *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan. Dalam mendukung kinerja dosen perlu dukungan kompetensi profesional, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Berdasarkan refleksi awal, ternyata dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada umumnya menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dibiasakan menemukan masalah, mengumpulkan data untuk menjawab masalah, menganalisis, sampai menarik kesimpulan. Apa yang dilakukan selama ini kurang berorientasi kepada proses, artinya dalam proses perkuliahan seharusnya dikemas menjadi proses mengkonstruksi dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa, bukan menerima pengetahuan seperti apa yang selama ini didominasi oleh paham behaviorisme. Cara seperti ini tidak berpusat pada mahasiswa (*student centered*), tapi masih berpusat pada dosen (*teacher centered*). Kondisi seperti ini berimplikasi terhadap pencapaian indeks prestasi mahasiswa yang masih kurang maksimal (rata-rata 2,72).

Dengan berpijak pada latar belakang pencapaian indeks prestasi kumulatif mahasiswa diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan besarnya hubungan dan kontribusi kompetensi profesional, dan kinerja dosen terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) diharapkan hasil penelitian ini menemukan pengetahuan baru dibidang ilmu pendidikan, terutama sebagai bahan acuan bagi pengembangan proses pembelajaran pada Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (2) hasil penelitian ini bagi dosen-dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dapat dijadikan bahan masukan, sebagai pedoman, dan dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan titik tolak dalam pengembangan proses pembelajaran atau perkuliahan, (3) bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai introspeksi, bahwa kompetensi profesional dan kinerja dosen, merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam hubungannya dengan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa.

Indeks Prestasi Kumulatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai akibat dari perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar tentang segala hal yang tercermin pada hasil atau indeks prestasi yang diperolehnya untuk semua mata kuliah pada program S1 yang meliputi : (1) mata kuliah kepribadian (MPK), (2) mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), (3) mata kuliah keahlian berkarya (MKB), (4) mata kuliah perilaku berkarya (MPB), dan (5) mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB), dengan beban SKS antara 156 – 160.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Undang-undang No. 14//2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik atau mahasiswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Selain itu juga mengacu pada Permendiknas No. 16/2007, bahwa standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti, yakni : (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) mengembangkan materi ajar secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Lebih lanjut menurut R. Payong (2011 : 11) guru dan dosen sebagai profesional dapat dilihat dari beberapa aspek berikut : (a) kualifikasi dan kompetensi, (2) pengembangan profesional berkelanjutan, (c) dedikasi dan pelayanan, (d) kode etik profesi dan kolegialitas dalam organisasi profesi, dan (e) penghargaan publik. Sehingga dapat disimpulkan kompetensi profesional adalah kemampuan dosen dalam menjalankan profesinya dengan optimal. Oleh karena itu dimensi kompetensi profesional yang dikembangkan adalah : (1) menguasai materi ajar, (2) mengelola kelas dan program pembelajaran, (3) menggunakan media dan sumber belajar, (4) memahami penelitian dalam pembelajaran, (5) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, (6) memahami dan menerapkan kode etik profesi dengan baik, dan (7) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kinerja dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa seperangkat prestasi kerja atau unjuk kerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari yang ditampilkan melalui kuantitas dan kualitas tertentu. Jika dilihat dari pengertiannya untuk lebih memperluas cakrawala berpikir tentang kinerja, Hersey and Blanchard (1993) mengatakan sebagai suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Menurut Day dan Sach (2008 : 6-7) ada dua model profesionalisme dalam melihat kinerja guru dan dosen, yakni : (1) manajerial atau birokratis yang lebih mengedepankan kontrol dan kepatuhan serta berorientasi kompetitif, dan (2) demokratis, yang lebih mengedepankan kemitraan dan kolegialitas. Hanya saja kecenderungan yang diterapkan oleh Depdikbud dalam rangka kinerja guru adalah model manajerial/birokratis (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Selain itu kinerja sering juga dihubungkan dengan kompetensi dari pelakunya, sehingga kinerja dosen adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dosen dalam menyelesaikan pekerjaannya (Depdiknas, 2008). Berkenaan dengan itu, maka dimensi yang ingin dikembangkan adalah : (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi, (4) komitmen terhadap tugas, dan (5) keharmonisan dalam interaksi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan studi korelasional, karena gejala yang diamati melibatkan hubungan satu atau lebih variabel. Menurut Purwanto (2008 : 177) studi korelasional pada dasarnya merupakan hubungan antar variabel dalam satu kelompok yang dapat berbentuk bivariat, multivariat, dan kanonik. Hanya saja dalam kajian ini, hubungan yang terjadi berbentuk bivariat dan multivariat, yaitu hubungan antara dua variabel bebas (kompetensi profesional adalah X1, dan kinerja dosen adalah X2) baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel terikat (indeks prestasi kumulatif adalah Y).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 orang mahasiswa. Untuk itu dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik proporsional random sampling, dengan alasan : (1) populasi setiap kelas tidak sama, (2) agar karakteristik populasi terwakili secara seimbang, dan (3) kecil kemungkinan kekeliruan dalam menggeneralisasi simpulan penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2011 : 131), sehingga diperoleh sampel sebesar 122 orang mahasiswa.

Untuk memperoleh data variabel yang diteliti digunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional dan kinerja dosen yang diukur berdasarkan kecenderungan mahasiswa dengan menggunakan model tipe skala Likert yang berbentuk politomi dengan kemungkinan jawaban yang berjenjang dengan skor 1 sampai dengan lima, baik positif maupun negatif. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa semester VI tahun akademik 2011/2012 (baik kelas A, B, C, dan D).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data dengan menggunakan statistik (deskriptif dan inferensial), dapat dikemukakan temuan sebagai berikut : **Pertama**, Kompetensi profesional dosen (X1) termasuk dalam kategori sedang, kinerja dosen (X2) termasuk dalam kategori baik, dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Y) dalam kategori baik. **Kedua**, Hubungan dan kontribusi X1 terhadap Y diperoleh koefisien korelasi sederhana $r = 0,387$ (signifikan), kontribusi $r^2 = 15,1\%$ dengan persamaan regresi $Y = 23,427 + 0,436X1$. **Ketiga**, Hubungan dan kontribusi X2 terhadap Y diperoleh koefisien korelasi sederhana $r = 0,602$ (signifikan), kontribusi $r^2 = 36,2\%$ dengan persamaan regresi $Y = 40,389 + 0,569X2$. **Keempat**, Hubungan dan kontribusi X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y diperoleh koefisien korelasi $R = 0,687$ (signifikan), kontribusi $R^2 = 47,2\%$ dengan persamaan regresi $Y = 14,156 + 0,367X1 + 401X2$, dan sumbangan efektif (SE) $X1 = 15,51\%$ dan $X2 = 26,32\%$. Hasil temuan tersebut menggunakan taraf signifikansi $= 0,05$.

Walaupun hubungan antara X1 dengan Y adalah signifikan, tetapi hubungan yang terjadi dalam kategori rendah. Sedangkan X2 dengan Y, dan X1, dan X2 secara bersama-sama dengan Y adalah signifikan, tetapi hubungan yang terjadi dalam kategori baik.

Berkenaan dengan itu, karena : (1) kontribusi kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif sebesar 15,1%, adalah rendah, (2) kontribusi kinerja dosen terhadap indeks prestasi kumulatif adalah 36,2%, adalah baik, dan (3) kontribusi secara bersama-sama adalah 47,2% adalah baik maka untuk lebih meningkatkan indeks prestasi mahasiswa, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kompetensi profesional dosen melalui pendidikan formal maupun non formal sesuai dengan tuntutan Undang-undang No. 14/2005. Temuan penelitian ini didukung pula oleh pendapat Makmun, A. S *dalam* Riduwan (2007 : 233) bahwa seorang dosen yang memiliki kompetensi profesional berkarakter harus mampu melakukan pekerjaan tertentu secara rasional, dalam arti harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. Selain itu agar guru dan dosen mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan, baik basis keilmuannya maupun praktik-praktik pembelajaran, maka salah satu tuntutan yang dilakukan adalah pengembangan profesional berkelanjutan. Menurut Day (2008 : 4) pengembangan profesional berkelanjutan adalah dapat dilakukan secara individual yakni melalui inisiatif dosen untuk mengembangkan diri, kompetensi keilmuannya, melakukan penelitian, memasukkan dan membaca jurnal-jurnal ilmiah, memperluas jaringan kerja, meningkatkan koleksi perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan secara institusional adalah atas inisiatif otoritas pimpinan untuk bekerjasama antar institusi, sehingga dapat berbagi pengalaman, permasalahan yang dihadapi, solusi yang sudah dilakukan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu. Sehingga dengan demikian, maka dalam rangka mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dimana pimpinan (fakultas maupun universitas) hendaknya membuat program tahunan, melalui dukungan sarana dan prasarana, serta dukungan dana yang memadai.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Robert (dalam Wuviani, 2005 : 212) bahwa kinerja dosen sangat ditentukan oleh (1) *employee job performance*, perwujudan kerja dan kepemimpinan, (2) *skill*, yang menentukan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya, dan (3) *ability*, budaya organisasi dan manajemen mutu yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional (X1) yang diukur oleh indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya pencapaian indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Dengan kontribusi sebesar 15,1%.
2. Kinerja dosen (X2) yang diukur oleh indeks prestasi kumulatif (Y) memiliki kontribusi yang positif signifikan terhadap tinggi rendahnya pencapaian indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Dengan kontribusi kinerja dosen yang secara langsung yang berkontribusi terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa adalah 36,2%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Kinerja dosen berkontribusi secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif” dapat diterima,
3. Secara simultan antara Kompetensi profesional (X1), dan kinerja dosen (X2) berkontribusi secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif (Y) sebesar 42%. Sedangkan sisanya sebanyak 58% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lainnya.

Saran-saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dosen hendaknya studi lanjut ke S2, maupun S3, mengikuti diklat, seminar, diskusi ilmiah, menyusun buku ajar, melakukan penelitian yang lebih luas, mengajar di lembaga pendidikan tinggi lain dan lain-lain,

- agar ke depan peningkatan kompetensi professional dari dosen menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya,
2. Pimpinan (baik dekan maupun rektor) hendaknya memberikan insentif dan penghargaan (*reward*) kepada dosen yang berprestasi agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memberikan hukuman (*punishment*) bagi dosen yang melakukan kesalahan, mengadakan evaluasi dan pembinaan secara rutin kepada dosen berkenaan dengan tugasnya
 3. Bagi pimpinan fakultas maupun universitas hendaknya konsisten menerapkan *total quality management* untuk menciptakan budaya mutu, melalui iklim yang kondusif, suasana harmonis, komunikatif, terbuka, baik antara staf, sesama dosen, dan mahasiswa sehingga tujuan yang diharapkan untuk peningkatan kualitas dapat tercapai
 4. Kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa, sehingga menambah wawasan cakrawala berpikir yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2009. Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dan Komunitas Organisasi Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta
- Day, Christopher and Sach, Judith. 2008. "Professionalism, Performativity and Empowerment : Discourses in the Politics, Policies, and Purposes of Continuing Professional Development", dalam Christopher Day (ed.). International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers, England : Open University Press.
- Efendi, A. 2007. Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ). Alfabeta. Bandung
- Eko Nugroho. 2013. "Urgensi Peningkatan Universitas". Kompas, 15 Juli 2013, halaman 6
- Hafid Abbas. 2012. "Pendidikan di Pusaran Kerawanan". Kompas, 28 Desember 2012, halaman 6
- Hersey, Paul Blanchard, K. H. 1993. Management of Organization Behavior. New York : Englewood Cliffs.
- Marselus, R. Payong. 2012. Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya. Jakarta
- Mulyasa, E. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.: Cetakan Pertama, Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mitchel, T. R. dan Larson. 1987. People and Organization an Intrucdution to Organizational Behavior. Singapore : Mc Graw Hill Inc.
- Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Citra Umbara. Bandung
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Pendidikan dan Psikologi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. 2007. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur. Alfabeta. Bandung
- Suyanto, H. D. Djihad. 2007. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. AdiCita. Yogyakarta
- Sumartiningsih, Fr. M. S. 2004. Pengaruh Kompetensi profesional dan Iklim Organisasi terhadap kinerja Dosen (Studi Kasus pada Akademi Keperawatan Budi Luhur dan Achmad Yani Cimahi). Tesis. Program Pasca sarjana – UPI. Tida diterbitkan.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Cetakan Pertama, Alfabeta. Bandung
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Citra Umbara. Bandung
- Wuviani, V. 2005. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru (Studi tentang Pengaruh Kualifikasi, Motivasi Kerja, dan kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung). Tesis. Program Pasca Sarjana. UPI. Tidak diterbitkan.